

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Untuk bertahan dan berkembang, bisnis yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang terus meningkatkan kinerja mereka. Ini mendorong perusahaan untuk mencoba berbagai cara untuk mencegah kebangkrutan. Perkembangan minat investor untuk menjadi mitra perusahaan adalah indikator keberhasilan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk menghadapi persaingan (Sofa, 2023).

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilainya. Kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu sehat dan memiliki prospek investasi yang baik di masa depan. Perusahaan harus dapat beroperasi dengan efisien untuk meningkatkan nilainya. Meningkatkan kinerja perusahaan meningkatkan nilainya dalam jangka panjang, mendorong harga sahamnya di BEI. Perusahaan memiliki nilai, terutama jika mereka memiliki reputasi baik di masyarakat. Keuangan perusahaan akan terpengaruh jika nilainya dijaga. Harga saham perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilannya; kenaikan harga saham akan mengikuti peningkatan nilai perusahaan, dan penurunan harga saham akan mengikuti penurunan nilai perusahaan (Lydia & Yanuar, 2023).

Perusahaan harus dapat beroperasi untuk meningkatkan nilainya. Kekayaan pemegang saham adalah cara terbaik untuk mengukur nilai suatu

perusahaan. Nilai suatu bisnis harus dipertimbangkan agar investor melihatnya dengan baik. Menurut perusahaan, manajer keuangan akan bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan dengan mengoptimalkan nilainya untuk menghasilkan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (Alvian & Munandar, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham adalah dengan meningkatkan harga saham perusahaan sebanyak mungkin. Nilai perusahaan memberikan pemegang saham gambaran tentang seberapa baik kinerja perusahaan, baik saat ini maupun di masa depan, karena harga saham dan nilai perusahaan memuat penilaian kolektif tentang seberapa baik kinerja perusahaan (Sadewo et al., 2022).

Nilai perusahaan sangat ditentukan oleh struktur asetnya. Sebagian besar bisnis yang memiliki keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aset tetap. Ketika aset tersebut digunakan dengan benar oleh karyawan yang berpengalaman, ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilainya. Perusahaan dengan aset tetap yang lebih tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan aset tetap yang lebih rendah. Ini karena saat perusahaan meminjam dana untuk investasi, aset tetap menjadi jaminan bagi perusahaan. Para pemodal dapat menginvestasikan dananya di sebuah perusahaan dengan basis aset yang besar. Kas yang diperoleh kemudian diinvestasikan dalam proyek yang menguntungkan, yang akan menghasilkan keuntungan besar bagi perusahaan dan meningkatkan nilainya. Ini menunjukkan bahwa nilai

perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan struktur aset (Farizki et al., 2021).

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini penting bagi suatu perusahaan karena melibatkan mengubah aktiva menjadi kas. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa bisnis dapat mengurangi efek kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Jika nilai likuiditas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Akibatnya, harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan akan meningkat (Sadewo et al., 2022). Likuiditas menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk mendanai kegiatan operasional bisnis, yang berdampak langsung pada profitabilitas bisnis. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, tetapi perusahaan perlu merencanakan dan memantau likuiditas untuk menghindari risiko tidak mampu membiayai utang jangka pendek. Ini dilakukan dengan mengukur potongan likuiditas dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai likuiditas menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya, tetapi mereka harus merencanakan dan memantau likuiditas mereka untuk menghindari risiko tidak dapat membiayai utang jangka pendek. Ini dicapai

melalui pengukuran potongan likuiditas dan tingkat keberhasilan bisnis (Lydia & Yanuar, 2023).

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Sales Growth*. *Sales Growth* digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan di masa depan, karena pertumbuhan penjualan menunjukkan pencapaian perusahaan di masa lalu (Brigham & Houston, 2018). *Sales Growth* juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. *Sales Growth* yang positif dan terus meningkat menunjukkan nilai yang tinggi, yang diharapkan pemilik perusahaan. Para investor melihat *sales growth* sebagai cara untuk mengetahui prospek perusahaan yang akan mereka investasikan di masa depan (Wijaya, 2019).

Salah satu fungsi perusahaan yang dikelola dengan baik adalah keuangan, yang meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan keuangan yang dibuat. Karena manajer bertanggung jawab untuk menjaga keuangan perusahaan, keputusan keuangan mereka sangat penting. Keputusan keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan pendanaan memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, sedangkan keputusan pendanaan suatu perusahaan berkaitan dengan penentuan struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang tetap atau perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah pilihan terbaik untuk menggabungkan modal sendiri dan hutang jangka panjang, yang

menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan biaya modal yang rendah. Keputusan tentang struktur modal juga merupakan keputusan penting yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modalnya; manajemen merasa sulit untuk membuktikan bahwa struktur modal dapat menaikkan harga saham. Manajemen dapat mempertimbangkan struktur modal yang tepat sehingga manajemen konservatif dapat menggunakan lebih sedikit utang daripada rata-rata perusahaan di industri mereka, tetapi manajemen agresif dapat menggunakan lebih banyak utang untuk meningkatkan aktivitas operasional bisnis, yang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini struktur modal sebagai variabel intervening. Alasan struktur modal sebagai variabel intervening yaitu struktur modal merupakan permasalahan penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, apalagi dengan hutang yang sangat besar yang akan membebani perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan return sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Untuk itu dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal yang baik dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Afinindy et al., 2021).

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang sensitif terhadap perekonomian dunia. Karena menyediakan sumber daya alam untuk pembangkit listrik, sektor pertambangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional setiap tahunnya. Walaupun menjadi sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor pertambangan menghadapi masalah lingkungan yang lebih besar. Serangan militer Rusia terhadap Ukraina adalah salah satu contoh faktor lingkungan yang menyebabkan ketidakstabilan situasi geopolitik global. Serangan tersebut telah menyebabkan ketidakpastian di pasar global. Terdapat optimisme yang besar dalam sektor ekonomi pasca COVID pada awal tahun 2022 karena banyak negara mengintensifkan upaya mereka untuk menghentikan kenaikan inflasi untuk mendorong kembali pertumbuhan ekonomi mereka. Konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina memengaruhi banyak negara di seluruh dunia, termasuk negara-negara yang sedang berperang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua negara tersebut memiliki tingkat ekspor yang tinggi terutama Rusia. Rusia terkenal sebagai penyedia gas alam, batu bara, minyak bumi, dan hasil tambang lainnya. Hasil konflik menurunkan indeks saham Rusia karena larangan ekspor Rusia dan penurunan nilai Rubel di pasar global (Kustina, 2023).

Dengan adanya konflik diatas Akibat konflik antara Rusia dan Ukraina, semua sumber daya alam yang kurang dalam kebutuhan International harus digantikan oleh para negara pesaing, salah satunya adalah

Indonesia. Selain hal tersebut liputan media mengenai konflik atau perang Rusia Ukraina dapat mempengaruhi tindakan seorang investor, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan semakin banyak artikel yang dibuat mengenai konflik tersebut, maka semakin besar juga sinyal atau berita yang diperoleh oleh investor (Kustina,2023). Dengan adanya permasalahan diatas maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Tahun 2019-2023

| No | Kode Perusahaan | Tahun | | | | |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | BBRM | 1,44 | 3,59 | 3,15 | 1,51 | 1,20 |
| 2 | CTBN | 1,79 | 1,84 | 1,50 | 0,97 | 0,73 |
| 3 | INCO | 1,34 | 1,78 | 1,51 | 1,90 | 1,08 |
| 4 | MDKA | 3,14 | 6,53 | 7,48 | 3,12 | 1,53 |
| 5 | OPMS | 0,87 | 1,77 | 1,49 | 0,96 | 0,59 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan pada tahun 2022 di beberapa perusahaan tambang yaitu BBRM, CTBN, INCO, MDKA dan OPMS.

Tabel 1. 2
Struktur Aset, Likuiditas, Sales Growth dan Struktur Modal pada
Perusahaan Tambang Tahun 2019-2023

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Struktur Aset | Likuiditas | Sales growth | Struktur Modal |
|----|-----------------|-------|---------------|------------|--------------|----------------|
| 1 | BBRM | 2019 | 0,90 | 0,93 | -0,20 | 3,25 |
| | | 2020 | 0,77 | 0,35 | -0,33 | 4,17 |
| | | 2021 | 0,70 | 0,49 | -0,33 | 3,15 |
| | | 2022 | 0,60 | 1,84 | 0,36 | 0,32 |
| | | 2023 | 0,64 | 2,50 | 0,11 | 0,17 |
| 2 | CTBN | 2019 | 0,26 | 1,77 | 0,61 | 0,70 |
| | | 2020 | 0,32 | 3,35 | -0,11 | 0,31 |
| | | 2021 | 0,30 | 2,17 | -0,25 | 0,53 |
| | | 2022 | 0,27 | 1,96 | 0,52 | 0,61 |
| | | 2023 | 0,15 | 2,09 | 0,58 | 0,67 |
| 3 | INCO | 2019 | 0,66 | 4,31 | 1,49 | 0,14 |
| | | 2020 | 0,63 | 4,33 | -0,01 | 0,15 |
| | | 2021 | 0,60 | 4,97 | 0,26 | 0,15 |
| | | 2022 | 0,52 | 5,65 | 0,36 | 0,13 |
| | | 2023 | 0,52 | 4,77 | 0,02 | 0,14 |
| 4 | MDKA | 2019 | 0,34 | 0,81 | 0,31 | 0,81 |
| | | 2020 | 0,31 | 1,04 | -0,19 | 0,65 |
| | | 2021 | 0,23 | 1,38 | 0,20 | 0,64 |
| | | 2022 | 0,27 | 1,48 | 1,52 | 0,91 |
| | | 2023 | 0,32 | 1,33 | 0,92 | 0,80 |
| 5 | OPMS | 2019 | 0,01 | 73,64 | -0,26 | 0,02 |
| | | 2020 | 0,03 | 18,58 | -0,61 | 0,06 |
| | | 2021 | 0,27 | 170,76 | 0,18 | 0,01 |
| | | 2022 | 0,59 | 15,24 | -0,45 | 0,03 |
| | | 2023 | 0,63 | 20,76 | -0,59 | 0,02 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada struktur aset dan likuiditas di beberapa perusahaan. Adanya nilai negatif pada beberapa perusahaan dan adanya peningkatan struktur modal.

Research gap pada penelitian yang dilakukan Oemar (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Hasanuddin (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai struktur aset terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Al Slehat (2020) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Atiningsih dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *sales growth* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Herdiani (2021) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Atiningsih dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai struktur aset terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Mulyasri dan Subowo (2020) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda didapat dari Akmaris (2022) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal

Penelitian mengenai likuiditas terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Masyaili (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda didapat dari

Sadewo (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai *sales growth* terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Adiningrat dan Nur (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda didapat dari penelitian Akmaris (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Sadewo (2022) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Nurwulandari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian di atas, maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas Dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah variabel struktur aset, likuiditas dan *sales growth*.
2. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
3. Variabel intervening yang digunakan adalah struktur modal.
4. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2019-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan BBRM, CTBN, INCO,MDKA, dan OPMS tahun 2022, hal ini dikarenakan harga saham perusahaan yang mengalami penurunan.
2. Adanya penurunan struktur aset pada perusahaan tambang BBRM tahun 2022, CTBN tahun 2022, INCO tahun 2020, MDKA tahun 2021, kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah aset tetap perusahaan menurun dibandingkan dengan total asetnya, yang menyebabkan struktur aset perusahaan menurun.
3. Adanya penurunan likuiditas pada perusahaan tambang BBRM tahun 2020, CTBN tahun 2022, INCO tahun 2023, MDKA tahun 2020 dan OPMS tahun

2020, hal ini disebabkan adanya peningkatan hutang sedangkan aset lancar perusahaan menurun.

4. Adanya nilai negatif pada *sales growth* di beberapa perusahaan tambang yaitu BBRM tahun 2019, 2020 dan 2021, CTBN tahun 2020, 2021, INCO tahun 2020, MDKA tahun 2020 dan OPMS tahun 2019,2020, 2022 dan 2023, dengan adanya nilai negatif menunjukkan bahwa penjualan ditahun sekarang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
5. Adanya peningkatan struktur modal pada beberapa perusahaan yaitu BBRM tahun 2020, CTBN tahun 2021, INCO tahun 2020 dan 2021, MDKA tahun 2022 dan OPMS tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa proporsi hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
7. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori yang mendukung ilmu pengetahuan, termasuk manajemen keuangan yang terkait dengan masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan menambah informasi dan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel penelitian struktur aset, likuiditas, *sales growth*, struktur modal ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.